



ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN AKSES PELAYANAN, KEAKTIFAN IBU DAN KEPERCAYAAN IBU TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR

Shinta Mona Lisca, Puspita Sari Winarya*

Universitas Indonesia Maju

E-mail: puspitawinarya09@gmail.com

Abstract

Basic immunization is an immunization that is required to be given to babies before they are one year old in order to protect babies from disease. In PMB A in 2021 as many as 528 babies will receive complete basic immunization. This research aims to know relationship between service access, mother's activeness and mother's trust in the accuracy of basic immunization at pmb a bogor district in 2022. The research design used cross sectional. A sample of 90 respondents used probability sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate. The results showed that 32.2% of respondents were inappropriate in giving immunizations, 41.1% of respondents had access to services far from the place of immunization, 38.9% of respondents were not active, 47.8% of respondents did not believe. There is relationship negativity between service access ($p=0.005$) and mother's trust ($p=0.02$) on the accuracy of delivery. Immunization at PMB A, Bogor Regency year 2022 and variables that are not related to mother's activity ($p=0.055$). The accuracy of giving basic immunization is influenced by access to services and mother's trust. It is hoped that mothers who have babies can bring their babies to the nearest health service place to be given basic immunizations at the right time to obtain good health welfare for their babies. Mothers can be more motivated in seeking information from health workers, the internet and family and closest people regarding timely administration of basic immunization.

Keyword: Access to services, mother's activity, mother's trust and accuracy of basic immunization.

Abstrak

Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang diwajibkan pemberiannya kepada bayi sebelum berusia satu tahun dalam rangka melindungi bayi dari penyakit. Di PMB A pada tahun 2021 sebanyak 528 bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan akses pelayanan, keaktifan ibu dan kepercayaan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar di pmb a kabupaten bogor tahun 2022. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Sampel sebanyak 90 responden menggunakan teknik probability sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan 32,2% responden tidak tepat dalam pemberian imunisasi, 41,1% responden akses pelayanannya jauh ke tempat pemberian imunisasi, 38,9% responden tidak aktif, 47,8% responden tidak percaya. Ada hubungan yang signifikan antara akses pelayanan ($p= 0,005$) dan kepercayaan ibu ($p=0,02$) terhadap ketepatan pemberian imunisasi di pmb a kabupaten bogor tahun 2022 dan variabel yang tidak berhubungan keaktifan ibu ($p=0,055$). Ketepatan pemberian imunisasi dasar di pengaruhi oleh akses pelayanan dan kepercayaan ibu, Diharapkan ibu yang mempunyai bayi dapat membawa bayinya ke tempat pelayanan kesehatan terdekat untuk diberikan imunisasi dasar dengan waktu yang tepat untuk memperoleh kesejahteraan kesehatan yang baik bagi bayinya. Ibu bisa termotivasi lebih dalam mencari informasi dari tenaga kesehatan, internet maupun keluarga dan orang terdekat mengenai pemberian imunisasi dasar tepat waktu.

Kata kunci: Akses pelayanan, keaktifan ibu, kepercayaan ibu dan ketepatan pemberian imunisasi dasar.

PENDAHULUAN

Imunisasi memiliki makna yakni sebagai upaya pemberian perlindungan tubuh seorang bayi serta anak, sehingga mereka terlindungi dan terhindarkan dari berbagai penyakit yang bisa menular dan membahayakannya.¹ Sebagaimana yang dipahami bahwasanya imunisasi dasar termasuk ke dalam imunisasi yang harus diberikan pada seorang bayi pada saat ia berusia di bawah satu tahun. Pemberian imunisasi tersebut ditujukan untuk memberikan perlindungan pada bayinya dari serangan berbagai penyakit. Tindakan pemberian imunisasi ini termasuk ke dalam salah satu tindakan yang dilaksanakan oleh masyarakat di bidang kesehatan dan terpercaya mempunyai efektivitas yang tinggi serta memberikan pengaruh yang nyata dalam rangka perwujudan tingkat kesehatan pada ibu serta anak. Imunisasi ini bukan hanya memberikan perlindungan pada seorang individu namun juga masyarakat, dimana hal tersebut terlaksana melalui pemberian perlindungan suatu kelompok tertentu ataupun dikenal dengan sebutan herd immunity.²

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 cakupan imunisasi dasar di seluruh negara telah sampai pada persentase 93%. Imunisasi yang cakupannya paling rendah diperolehkan oleh Equatorial Guinea dengan persentase hanya 3%. Dan untuk imunisasi yang cakupannya paling tinggi diperolehkan oleh Antigua, Albania serta Barbuda dengan persentase mencapai 99%.³

Di Indonesia cakupan imunisasi dasar di tahun 2021 mencapai persentase 84,2%. Jumlah tersebut belum mencapai target renstra di tahun serupa, dimana besaran persentase targetnya yakni 93,6%. Kecilnya cakupan yang diperolehkan disebabkan oleh layanan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan lebih memprioritaskan pengoptimalan terhadap pengendalian pandemi COVID-19.²

Pada tahun 2021 cakupan imunisasi di Provinsi Jawa Barat sebesar 89,8 %. Menurut provinsi, cakupan imunisasi di Jawa Barat belum mencapai target renstra tahun 2021. Pada tahun 2021 di Kabupaten Bogor cakupan imunisasi sebesar 65,06%.²

Tiga alasan pokok yang menyebabkan seorang bayi harus kehilangan nyawanya ialah adanya infeksi pada bagian saluran pernapasan yang bersifat akut (ISPA), diare serta terdapat komplikasi perinatal. Gabungan dari tiga hal tersebut memberikan peranan pada kematian bayi sebanyak 75%. Hal tersebut bisa terjadi sebab minimnya pemahaman dan juga kesadaran yang dimiliki masyarakat terkait dengan pemberian imunisasi pada bayi, dimana pada akhirnya berdampak pada banyaknya jumlah kematian bayi dan diakibatkan oleh berbagai penyakit yang sesungguhnya bisa dicegahkan melalui pemberian imunisasi.⁴

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan penetapan terhadap program imunisasi dasar terkait dengan penyakit yang bisa dicegahkan melalui pemberian imunisasi, yakni dengan memberikan lima imunisasi dasar lengkap (LIL). Program tersebut termasuk ke dalam program pemberian imunisasi yang wajib dilakukan terhadap bayi pada saat usianya belum masuk 1 tahun dan disesuaikan dengan jadwal yang telah tersedia, yakni terbagi atas: BCG, DPT, HB, polio, serta campak.⁵

Hingga sekarang ini, permasalahan imunisasi masih terus dijumpai, dimana banyak ibu yang tidak mendatangi posyandu untuk memberi imunisasi pada anaknya. Faktor yang memberikan pengaruh pada ketepatan pemberian imunisasi ini ialah akses pelayanan, keaktifan ibu serta kepercayaan ibu.⁶

Anak balita di segala penjuru dunia masih belum memperoleh layanan imunisasi yang tepat. Hal tersebut mengakibatkan penyakit yang bisa dicegahkan melalui vaksin yang diberikan diperoleh perkiraan menyebabkan hilangnya nyawa anak sebanyak dua juta jiwa tiap tahunnya. Melalui pemberian imunisasi ini, beragam penyakit misalnya difteri, TBC, tetanus, pertusis, hepatitis B serta berbagai penyakit lainnya bisa dilakukan pencegahan. Pentingnya pemberian imunisasi ini bisa terlihat dari jumlah balita yang harus kehilangan nyawanya sebab penyakit yang sebenarnya bisa dicegahkan melalui pemberian imunisasi (PD31).⁷

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu. Didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 bayi diberikan imunisasi dalam waktu yang tepat, 8 dari 10 orang menempuh akses yang dekat ke tempat pelayanan, 10 dari 10 ibu percaya bahwa imunisasi baik untuk bayinya dan 10 dari 10 ibu aktif dalam memberi imunisasi pada bayinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 1 sampai 12 bulan yang pemberian imunisasi dasar bayinya dilakukan di PMB A dari bulan januari sampai bulan oktober tahun 2022 yaitu sebanyak 117 bayi. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan umlah 90 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder berupa data dari jumlah bayi yang melakukan imunisasi dasar di PMB A dan data primer menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dari data yang diambil. Kuesioner dalam penelitian ini juga telah diuji validasinya dinyatakan valid dengan hasil r hitung $> r$ tabel (0,514).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan jenis analisis univariat dan bivariat merupakan analisis dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Uji Chi Square digunakan untuk menganalisa hubungan katagorik dengan katagorik. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada signifikan (nilai p) jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, dan jika nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Univariat

a. Akses Pelayanan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akses Pelayanan

Akses Pelayanan	n	%
Dekat	53	58,9
Jauh	37	41,1
Total	90	100,0

Berdasarkan pada tabel 1 dari jumlah responden 90 orang responden bisa diperoleh pemahaman bahwasanya responden paling banyak dengan sukses pelayanan dekat ke tempat pemberian imunisasi 53 orang responden (58,9%) dan paling sedikit jauh dari tempat pemberian imunisasi 37 orang responden (41,1%).

b. Keaktifan Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu

Keaktifan Ibu	n	%
Aktif	35	38,9
Tidak aktif	55	61,1
Total	90	100,0

Berdasarkan pada tabel 2 dari jumlah responden 90 orang responden bisa diperoleh pemahaman bahwasanya responden paling banyak tidak aktif mencari informasi tentang imunisasi dasar bayinya 55 orang responden (61,1%) dan paling sedikit aktif mencari informasi tentang imunisasi dasar bayinya 35 orang responden (38,9%).

c. Kepercayaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Ibu

Kepercayaan Ibu	n	%
Percaya	47	52,2
Tidak percaya	43	47,8
Total	90	100,0

Berdasarkan pada tabel 3 dari jumlah responden 90 orang responden bisa diperoleh pemahaman bahwasanya responden paling banyak tidak aktif mengetahui tentang imunisasi dasar bayinya 55 orang responden (90,0%) dan paling sedikit aktif mengetahui tentang imunisasi dasar bayinya 35 orang responden (38,9%).

d. Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar	n	%
Tepat	61	67,8
Tidak Tepat	29	32,2
Total	90	100,0

Berdasarkan pada tabel 4 dari jumlah responden 90 orang responden bisa diperoleh pemahaman bahwasanya responden paling banyak memberikan imunisasi diwaktu yang tepat 61 orang responden (67,8%) dan paling sedikit memberikan imunisasi diwaktu yang tidak tepat 29 orang responden (32,2%).

2. Uji Bivariat

a. Hubungan Akses Pelayanan Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di PMB A Kabupaten Bogor Tahun 2022

Hubungan akses pelayanan dengan ketepatan pemberian imunisasi dianalisis menggunakan uji chi square sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Akses Pelayanan Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di PMB A Kabupaten Bogor Tahun 2022

Akses Pelayanan	Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar				Total	P value	OR	
	Tepat		Tidak Tepat					
	n	%	n	%				n
Dekat	42	46,7%	11	12,2%	53	58,9%	0,005	3,61
Jauh	19	21,1%	18	20,0%	37	41,1%		
Total	61	67,8%	29	32,2%	90	100,0%		

Berdasarkan pada tabel 5 dari 90 responden akses pelayanan yang dekat dari rumah ke tempat pemberian imunisasi dasar 53 orang responden (58,9%) diantaranya terdapat 42 responden (46,7%) tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya dan 11 orang responden (12,2%) tidak tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya, sedangkan akses pelayanan yang jauh dari rumah ke tempat pemberian imunisasi dasar terdapat 37 orang (41,1%) diantaranya terdapat 19 orang responden (21,1%) yang tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya dan 18 orang responden (20,0%) tidak tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya.

Hasil pengujian statistika chi-square diperoleh nilai p valuenya $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dimana hal tersebut memberi makna bahwasanya ditemukannya hubungan diantara akses pelayanan terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar. Berikutnya nilai Odd Ratio pada kajian ini diperoleh 3,61 dengan begitu bisa diraihkan simpulan bahwasanya akses pelayanan yang dekat memiliki peluang untuk tepat dalam pemberian imunisasi dasar 3,61 kali apabila dilakukan perbandingan dengan akses pelayanan yang jauh dari rumah ke tempat pemberian imunisasi.

b. Hubungan Keaktifan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dianalisis menggunakan uji chi square sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan Keaktifan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di PMB A Kabupaten Bogor Tahun 2022

Keaktifan Ibu	Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar				Total		P Value	OR
	Tepat		Tidak Tepat		n	%		
	n	%	n	%				
Aktif	25	27,8%	10	11,1%	35	38,9%	0,55	1,31
Tidak Aktif	36	40,0%	19	21,1%	55	61,1%		
Total	61	67,8%	29	32,2%	90	100,0%		

Berdasarkan pada tabel 6 dari 90 responden ibu yang aktif mencari informasi imunisasi dasar 35 responden (38,9%) diantaranya terdapat 25 responden (27,8%) tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya dan 10 orang responden (11,1%) tidak tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap

bayinya, sedangkan ibu yang tidak aktif mencari informasi pemberian imunisasi dasar terdapat 55 orang (61,1%) diantaranya terdapat 36 orang responden (40,0%) yang tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya dan 19 orang responden (21,1%) tidak tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya.

Hasil pengujian statistika chi-square diperoleh nilai p valuenya $0,55 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara keaktifan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar.

c. Hubungan kepercayaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Hubungan kepercayaan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dianalisis menggunakan uji chi square sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan kepercayaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di PMB A Kabupaten Bogor Tahun 2022

Kepercayaan Ibu	Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar				Total	P Value	OR	
	Tepat		Tidak Tepat					
	n	%	n	%				
Percaya	27	30,0%	20	22,2%	47	52,2%	0,02	0,35
Tidak Percaya	34	37,8%	9	10,0%	43	47,8%		
Total	61	67,8%	29	32,2%	90	100,0%		

Berdasarkan pada tabel 7 dari 90 responden ibu yang percaya terhadap pemberian imunisasi dasar 47 orang responden (52,2%) diantaranya terdapat 27 responden (30,0%) tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya dan 20 orang responden (22,2%) tidak tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya, sedangkan ibu yang tidak percaya terhadap pemberian imunisasi dasar 43 orang (47,8%) diantaranya terdapat 34 orang responden (37,8%) tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya dan 9 orang responden (10,0%) tidak tepat dalam pemberian imunisasi dasar terhadap bayinya.

Hasil pengujian statistika chi-square diperoleh nilai p valuenya $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dimana hal tersebut memberi makna bahwasanya ditemukannya hubungan antara kepercayaan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar. Berikutnya nilai Odd Ratio pada kajian ini diperoleh 0,35 dengan begitu bisa diraihkan simpulan bahwasanya ibu yang percaya terhadap pemberian

imunisasi memiliki peluang untuk tepat dalam pemberian imunisasi dasar 0,35 kali apabila dilakukan perbandingan dengan ibu yang tidak percaya terhadap pemberian imunisasi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Akses Pelayanan Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Hasil pengujian statistika chi-square diperoleh nilai p valuenya $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dimana hal tersebut memberi makna bahwasanya ditemukannya hubungan antara akses pelayanan terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Olwin Nainggolan hasil uji statistik diperoleh p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan ketepatan pemberian imunisasi.⁶

Menurut asumsi peneliti, responden dengan akses pelayanan yang jauh dari tempat pemberian imunisasi mempunyai kendala menuju ke tempat pemberian imunisasi seperti tidak ada keluarga yang mengantar atau sulit menemukan transportasi umum untuk menuju tempat pemberian imunisasi. Sehingga terjadi keterlambatan dalam memberikan imunisasi terhadap bayinya. Sedangkan responden dengan akses pelayanan yang dekat dari tempat imunisasi dapat mudah pergi ke tempat imunisasi dengan cara berjalan kaki sehingga dapat memberikan imunisasi terhadap bayinya dengan tepat.

2. Hubungan Keaktifan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Hasil pengujian statistika chi-square diperoleh nilai p valuenya $0,55 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara keaktifan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar. Menurut penelitian Budi, hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh hasil perhitungan p value $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Budi yang menyatakan terdapat hubungan antara keaktifan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi (8). Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani Maya Dewi yang menyebutkan bahwa diperoleh nilai p value sebesar 0,161 ($p \geq 0,05$) yang artinya bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status imunisasi balita dengan keaktifan ibu balita.⁹

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak aktif kemungkinan karena kesibukan dalam pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk aktif mencari informasi baik bertanya kepada petugas kesehatan maupun dari media lain tentang jadwal imunisasi yang tepat, manfaat imunisasi, hal yang terjadi jika diberikan imunisasi tidak tepat waktu. Sedangkan responden yang aktif kemungkinan ibu yang tidak bekerja sehingga mempunyai banyak waktu untuk mencari informasi tentang imunisasi.

3. Hubungan Kepercayaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Hasil pengujian statistika chi-square diperoleh nilai p valuenya $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dimana hal tersebut memberi makna bahwasanya ditemukannya hubungan antara kepercayaan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Evi Dayanti Harahap, variabel kepercayaan memiliki nilai sig-p $0,040 < 0,05$ artinya kepercayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁰

Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak percaya terhadap imunisasi dikarenakan keluarga yang tidak mendukung dalam segi agama atau bertentangan dengan agama yang dianut sehingga memilih tidak memberikan imunisasi terhadap bayinya. Sedangkan ibu yang percaya dalam memberikan imunisasi terhadap bayinya karena mempunyai keluarga yang mendukung terhadap kesehatan bayinya.

KESIMPULAN

1. Diperoleh hasil bahwa dari 90 responden ibu yang mempunyai bayi berusia 1-12 bulan yang akses pelayanannya dekat ke tempat pemberian imunisasi terdapat 53 orang responden (58,9%) dan yang akses pelayanannya jauh ke tempat pemberian imunisasi terdapat 37 orang responden (41,1%), ibu yang aktif mencari informasi tentang pemberian imunisasi dasar terdapat 35 orang responden (38,9%) dan ibu yang tidak aktif mencari informasi tentang pemberian imunisasi dasar terdapat 55 orang responden (61,1%), ibu yang percaya terhadap pemberian imunisasi dasar terdapat 47 orang responden (52,2%) dan ibu yang tidak percaya terhadap pemberian imunisasi dasar terdapat 43 orang responden (47,8%), dan ibu yang tepat memberikan imunisasi dasar sesuai jadwal terdapat 61 orang responden (67,8%) dan ibu yang tidak tepat memberikan imunisasi dasar sesuai jadwal terdapat 29 orang responden (32,2%).

2. Ada hubungan antara akses pelayanan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar hal ini dapat diketahui dengan melihat p value $0,005 < 0,05$.
3. Tidak ada hubungan antara keaktifan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar hal ini dapat diketahui dengan melihat p value $0,55 > 0,05$
4. Ada hubungan antara kepercayaan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar hal ini dapat diketahui dengan melihat p value $0,02 < 0,05$.
5. Akses pelayanan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penelitian karena memiliki nilai p value $0,005$ atau paling kecil diantara variabel independen lainnya yang diteliti.

SARAN

Diharapkan bagi tenaga kesehatan melakukan kunjungan ke lingkungan atau kunjungan ke rumah yang daerahnya sulit mencapai akses ke fasilitas kesehatan agar bayi tetap mendapatkan imunisasi dasar dengan tepat. Akses pelayanan yang jauh ke fasilitas kesehatan menjadi hambatan bagi ibu untuk memberikan imunisasi dasar yang tepat terhadap bayinya. Dengan adanya kunjungan ke lingkungan atau kunjungan ke rumah oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan ibu untuk memberikan imunisasi dasar secara tepat sehingga bayi mendapatkan kesejahteraan kesehatan yang baik dan menurunkan angka kematian akibat suatu penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

1. Rukiyah Ai Yeyeh. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
2. Kementerian Kesehatan Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
3. Carolin BT, Widowati R, Situmorang AC. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Tambahan pada Bayi Usia 2-24 Bulan. *J Qual Women's Helath*. 2021;4(1):40–5.
4. Mukti AS. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya. *J Kesehat Bukti Tunas Husada J Ilmu Keperawatan, Anal Kesehat Dan Farm*. 2020;20(1):11–20.
5. Chandra. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan dan dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita di Posyandu di Wilayah Kerja Alalak Selatan. *Sagacious J Ilm Pendidik dan Sos*. 2017;3(2):47–56.

6. Nainggolan O, Hapsari D, Indrawati L. Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta (Analisis Riskesdas 2013). *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2016;26(1).
7. Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2017. *J Endur*. 2018;3(1):153.
8. Lafau Budi Daya Sari. Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kera Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.
9. Astuti A, M Y, Ani M. *Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research*. *J Midwifery Sci Basic Appl Res* [Internet]. 2020;2(1):22–6. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JOMISBAR/manager>
10. Harahap ED, Suroyo RB, Silaen M. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Situmbaga Kecamatan Halonganan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *J Komunitas Kesehat Masy*. 2020;2(2):22–33.